

?Bagaimana Pandangan Islam Terhadap Perceraian

<"xml encoding="UTF-8?>

Islam memperingatkan setiap pasangan suami istri tentang dampak negatif perceraian dan putusnya tali ikatan perkawinan. Dampak negatif tersebut akan ,menimpa kondisi psikis mereka berdua, anak-anak .dan juga masyarakat

Perceraian adalah sumber kegelisahan dan kelabilan psikis, perasaan, dan tingkah laku anak karena ia sangat membutuhkan cinta dan kasih sayang yang seimbang dari ayah dan ibunya. Bahkan, seorang anak hanya dengan memikirkan dan mengkhayalkan .perceraian kedua orang tua, akan merasa gelisah Jika hal itu berkelanjutan akan berdampak negatif .pada kestabilan perasaan dan kejiwaannya

Sehubungan dengan hal ini, Islam telah menawarkan sebuah konsep dalam menjaga hubungan baik antara suami isteri untuk menghindarkan perceraian dan kehancuran rumah tangga. Dalam banyak nash, Islam bahkan melarang perceraian. Rasulullah SAWW ,bersabda

أوصاني جبرئيل عليه السلام بالمرأة حتى ظننت انه لا ينبغي

طلاقها إلا من فاحشة مبيّنة

Artinya: Jibril sering berpesan kepadaku tentang talak (perceraian), sampai-sampai aku mengira bahwa wanita tidak boleh dicerai kecuali jika telah melakukan [perbuatan zina dengan terang-terangan].[1]

,Imam Ja'far Shadiq a.s. mengatakan

ما من شيء ممّا أحلّه الله عزّ وجلّ أبغض إليه من الطلاق وأنّ الله

يبغض المطلق الذّوّاق

Artinya: Tidak ada sesuatu yang halal yang lebih

Allah benci daripada perceraian. Allah sangat membenci orang lelaki yang gemar menceraikan isteri dan sering kawin hanya untuk menikmati wanita sesaat

[saja. [2]

,Beliau juga berkata

إنّ الله عزّ وجلّ يحب البيت الذي فيه العرس , ويبغض البيت الذي

فيه الطلاق وما من شيء أبغض إلى الله عزّ وجلّ من الطلاق

Artinya: Sesungguhnya Allah SWT menyenangi rumah

,yang di dalamnya terdapat orang yang baru menikah

dan membenci rumah yang di dalamnya terdapat

perceraian. Tidak ada sesuatupun yang lebih Allah

[benci daripada perceraian. [3

Selain itu Islam, juga menganjurkan semua pasangan
.untuk menyusun strategi demi menghindari perceraian

Islam mengajak para suami istri untuk mempererat
tali cinta kasih di antara mereka dan menghimbau
agar secepatnya menyelesaikan semua masalah dan
pertikaian di antara keduanya yang dapat

mengakibatkan perceraian. Karena itulah, kita
temukan dalam banyak nash agama adanya perintah
.untuk bergaul dengan baik dengan pasangan kita

,Allah SWT berfirman

.. وعاشروهنّ بالمعروف فإنّ كرهتموهنّ فعسى أن تكرهوا شيئا و

يجعل الله فيه خيرا كثيرا

Artinya: ...Bergaullah dengan isteri-isteri kalian
dengan cara yang baik. Jika kalian tidak menyukai
mereka, (bersabarlah) karena mungkin saja kalian
membenci sesuatu padahal Allah menjadikan padanya

[kebaikan yang berlimpah. [4

Islam juga telah mengajarkan untuk mengadakan
perbaikan hubungan demi mengembalikan suasana
,harmonis dalam keluarga. Allah SWT berfirman

وإن امرأة خافت من بعلها نشوزاً أو إعراضاً فلا جناح عليهما أن
يصلحا بينهما صلحا والصلح خير

Artinya: Jika seorang wanita merasa khawatir
terhadap sikap tak acuh suami terhadapnya, ia dapat
.mengusahakan perdamaian di antara mereka berdua

[Perdamaian itu adalah sesuatu yang baik.... [5

Mengadakan perdamaian antara suami dan isteri lebih
baik daripada meninggalkannya. Melihat kenyataan
bahwa hati manusia dapat berubah-ubah dan kehendak
sewaktu-waktu dapat berbalik, Islam menekankan
kepada suami dan isteri untuk melakukan upaya
perdamaian sebelum mengambil keputusan untuk saling
,berpisah. Allah SWT berfirman

وإن خفتم شقاق بينهما فابعثوا حكماً من أهله و حكماً من أهلها إن
يريدا إصلاحاً يوفق الله بينهما إن الله كان عليماً خبيراً

Artinya: Jika kalian mengkhawatirkan adanya
pertikaian antara keduanya, utuslah seorang juru
.damai dari masing-masing pihak, suami dan isteri

Jika mereka berdua bermaksud mengadakan
perbaikan, Allah pasti akan memberikan taufik-Nya
kepada mereka. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui

Jika semua usaha perbaikan hubungan dan upaya untuk mengembalikan keadaan seperti sediakala tidak membuahkan hasil, dan jika semua pertikaian dan perselisihan yang ada tidak bisa diselesaikan kecuali dengan perceraian, saat itulah mungkin perceraian merupakan jalan terbaik bagi mereka berdua. Walaupun demikian, anak tetap akan mendapatkan pukulan yang hebat dari perpisahan kedua orang tuanya tersebut dan ini akan terlihat pada perubahan tingkah lakunya. Karena itu, Islam masih memberikan peluang kepada mereka berdua untuk kembali membangun rumah tangga mereka. Islam memberikan kesempatan kepada suami untuk merujuk isterinya saat ia masih berada dalam masa iddah atau menikahinya dengan ijab qabul baru jika wanita itu telah keluar dari masa iddah. Selain itu, ia masih dapat merujuk setelah menceraikan isterinya sebanyak dua kali.

Jika semua usaha perbaikan hubungan ini tidak membuahkan hasil dan perpisahan benar-benar

terjadi, mereka berdua berkewajiban untuk menjaga perasaan anak-anak dengan mencurahkan perhatian dan kasih sayang kepada mereka. Selain itu, mereka -berdua harus memberikan pengertian kepada anak-anak, bahwa baik ayah maupun ibu mereka adalah orang-orang yang baik. Islam melarang kita untuk berdusta, bergunjing, serta membongkar aib dan cela orang lain. Dengan demikian, anak akan dapat mengatasi masalah dan benturan psikis yang .ditimbulkan oleh perceraian orang tuanya

: CATATAN

Man Laa Yahdhuru Al-Faqih 3: 278[1]

Al-Kafi 6:54 hadis ke-2[2]

Ibid. Hadis ke-3[3]

Q.S. Al-Nisa' :19[4]

Q.S. Al-Nisa' :128[5]

Q.S. Al-Nisa' :35[6]